



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

### Pengaruh Beberapa Faktor Teknis Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Sadjadi<sup>1\*</sup>, Hayatun Nofrida<sup>1</sup>, M.Ismail A<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas  
e-mail \*Korespondensi: [sadjadi\\_71@yahoo.co.id](mailto:sadjadi_71@yahoo.co.id)

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak dan faktor teknis produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap usaha peternak diseluruh desa yang ada di Kecamatan Tugumulyo. Penentuan desa ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan dengan pengambilan sampel sebanyak 40 responden, variabel yang diukur adalah pendapatan dan faktor-faktor teknis produksi yang mempengaruhi pendapatan. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan Teknik Ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan (Y) peternak sapi potong di daerah Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp.29.489.250,- dalam setahun. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternakan sapi potong di Kecamatan Tugumulyo adalah skala kepemilikan (X4). Sedangkan variabel biaya hijauan (X1), biaya konsentrat (X2), biaya obat-obatan (X3), dan pendidikan (X5) tidak berpengaruh nyata.

Kata Kunci : Pendapatan, Sapi Potong, Faktor Teknis

#### PENDAHULUAN

Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu Kecamatan yang berpotensi untuk pengembangan sapi potong. Jumlah sapi di Kecamatan Tugumulyo pada tahun 2019 adalah 3.800 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas, 2019) dan jumlah peternak di Kecamatan Tugumulyo pada tahun 2019 berjumlah 627 peternak (Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Hewan Kecamatan Tugumulyo, 2019). Pada usaha peternakan sapi potong dapat dilakukan dengan memasukkan input produksi yang akan menghasilkan output produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha penggemukan ternak sapi potong. Pendapatan yang diterima peternak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: skala usaha, pengalaman usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan atau konsentrat, harga bakalan serta lama waktu pemeliharaan. Faktor ini sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Indrayani dan Andri (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan sapi potong merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi potong, skala usaha atau jumlah ternak, pengalaman beternak dan pendidikan.

Usaha peternakan sapi potong di Tugumulyo berskala kecil. Karakteristik sosial ekonomi peternak (jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lamanya beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, luas kandang, jumlah investasi, total penerimaan produksi dan total biaya produksi) semua itu dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usaha ternaknya. Sehingga dari karakteristik sosial ekonomi yang ada bisa mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak sehingga perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternak sapi potong (Siregar, 2013). Dari permasalahan



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

diatas peneliti memutuskan beberapa faktoryang akan diteliti berupa : 1. Hijauan 2. Konsentrat 3.Obat-obatan 4.Jumlah ternak 5. Pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendapatan peternak dan faktor teknis produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Tugumulyo kabupaten Musi Rawas. Pengumpulan data dilaksanakan dari bulan 01 November- 10 Desember 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey terhadap usaha peternakan sapi potong yang berada diseluruh Desa yang ada di Kecamatan Tugumulyo. Penentuan desa ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena semua lokasi ini merupakan tempat pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 40 peternak, dengan didasarkan pada asumsi dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong terdapat homogenitas dari populasi, atau dengan mempertimbangkan tingkat homogenitas peternak yang relative tinggi dalam hal cara beternak sapi potong, faktor produksi yang digunakan dan penanganan produksi. Hal ini juga sesuai dengan Singarimbun dan Efendi (1989) dan Singarimbun (1997) bahwa bila suatu data dianalisis dengan statistik parametrik, maka jumlah sampel harus besar, karena nilai-nilai atau skor yang diperoleh distribusi harus mengikuti distribusi normal, sampel yang tergolong sampel besar yang distribusinya normal merupakan sampel yang jumlahnya >30 diambil secara acak (random).

Adapun pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode proportional sampling dengan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{PK}{P} \times N$$

Keterangan:

- NK : Jumlah sampel yang diambil pada kecamatan Tugumulyo
- PK : Populasi pada kecamatan
- P : Populasi seluruhnya
- N : Total sampel

Sampel diambil dengan cara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja yang didasarkan pada tujuan tertentu yaitu jumlah kepemilikan ternak sapi potong. Pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dimaksudkan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian.Pada umumnya ukuran sampel yang digunakan ialah antara 30 sampai 500 elemen menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (1992) maka penulis mengambil sampel sebanyak 40 peternak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara responden dilapangan diolah dan ditabulasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan diolah dengan model pendekatan ekonometri dan dijelaskan secara metode deskriptif. Sehingga diperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

### Pendapatan

Adapun untuk menghitung pendapatan dari kegiatan beternak sapi, dapat dihitung dengan rumus (Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - TC$$



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Keterangan:

Pd = total pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong (rupiah/ tahun)

TR = total revenue atau penerimaan yang diperoleh peternak sapi potong (rupiah/ tahun)

TC = total biaya yang dikeluarkan peternak sapi potong (rupiah/tahun)

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat dilihat dengan menggunakan Model Pendekatan Teknik Ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linear berganda alat bantu Software SPSS. Model digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  (Y : topi) : pendapatan peternak yang dipengaruhi berbagai faktor dalam memelihara ternak sapi potong (rupiah/ tahun)

a : koefisien Intercept (konstanta)

b1 b2 b3 b4 b5 : koefisien regresi

X1 : Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk hijauan (rupiah/tahun)

X2 : Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk konsentrat (rupiah/tahun)

X3 : Jumlah biaya Obat-obatan (rupiah/tahun)

X4 : Skala atau jumlah ternak sapi yang dipelihara (satuan ternak)

X5 : Status pendidikan (tahun)

$\mu$  : variabel lain yang tidak diteliti

Jika variabel tersebut berpengaruh secara serempak. Maka menurut (Sudjana, 2002) digunakan uji F yakni:

$$r^2 / k \quad F = (1 - r^2) / (n - k - 1)$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

k = Derajat bebas pembilang

n-k-1 = Derajat bebas penyebut

Kriteria uji : F-hit ≤ F-tabel (H0 diterima (H1 ditolak)) ; F-hit > F-tabel (H0 ditolak (H1 diterima)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Tugumulyo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas. Secara geografisnya Kecamatan Tugumulyo berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut : Kecamatan Purwodadi sebelah utara, sebelah selatan Kota Lubuklinggau, sebelah barat Kecamatan Muara Beliti dan sebelah timur Kec. Sumber Harta. Kecamatan Tugumulyo memiliki luas wilayah 68,70 km<sup>2</sup> dengan jarak ±21 kilometer dari ibu kota kabupaten. Kecamatan Tugumulyo mempunyai jumlah desa/kelurahan yaitu sebanyak 18 desa/kelurahan yang mengalami pemekaran/penambahan desa pada tahun 2011 (Profil Kecamatan Tugumulyo, 2019).



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha, dimana pendidikan berpengaruh pada pola pikir, dan kemampuan pada produktivitas usaha peternakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya pendidikan peternak maka diharapkan kinerja usahapeternakan akan semakin berkembang. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan peternak dapat dilihat pada tabel 1. Berikut :

Tabel 1. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	17	42,5
2	SMP	9	22,5
3	SMA	14	35
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan responden diukur berdasarkan tahun sukses pendidikan formal tertinggi yang dicapai atau lama tahun sekolah dengan ukuran tamatan SD = 6 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan peresentase 42,5% tamatan SMP=9 sebanyak 9 orang dengan presentase 22,5% dan tamatan SMA= 12 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 35%. Tingkat pendidikan responden masih tergolong sangat rendah. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Yusdja dan Ilham (2006) bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan rendah akan menghambat pembangunan usaha peternakan, dan Yasin dan Dilega (1993) bahwa Peternak yang berpendidikan dan berpengetahuan tinggi cepat dan tepat dalam menerima serta melaksanakan inovasi baru.

### Skala Kepemilikan

Skala kepemilikan ternak adalah banyaknya ternak yang dimiliki dan diusahakan pada suatu usaha peternakan. Adapun jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Skala Kepemilikan

No	Kepemilikan Ternak (ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-6	10	25
2	7-12	27	67,5
3	> 13	3	7,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak di kecamatan Tugumulyo dengan skala kepemilikan 7-12 ekor sebanyak 27 peternak dengan persentase (67,5) dan dari serluruh responden yang ada memiliki rata-rata jumlah ternak 8,3 ekor dan sesuai dengan pernyataan (Cut Rohana Niar Fitri, 2019) bahwa peternak akan menguntungkan jika melakukan usaha mulai dari skala usaha 8 ekor.

Jumlah kepemilikan ternak tersebut akan berpengaruh pada jumlah penerimaan yang akan diperoleh setiap tahun. Menurut Hadi dan Ilham (2002) bahwa skala usaha yang kecil di daerah pertanian intensif disebabkan peternakan merupakan usaha rumah tangga petani dengan modal, tenaga kerja dan manajemen terbatas. Dengan demikian maka skala usaha dapat mempengaruhi pendapatan peternak. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dan Adiati (2008) yang menegaskan bahwa peningkatan pendapatan usaha ternak juga ditentukan oleh jumlah kepemilikan ternak, yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya penjualan ternak dan pendapatan usaha ternak.

### Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usaha sapi potong diperoleh dari hasil penerimaan usaha sapi potong dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Untuk mengetahui hasil pendapatan dan rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.7. Berikut :

Tabel 3. Pendapatan Total dan rata-rata 1 tahun Peternak Sapi Potong

No	Komponen	Jumlah(Rp)	Rerata(Rp)
1	Penerimaan	1.224.900.000	30.622.500
2	Biaya Total	45.330.000	1.133.250
3	Pendapatan	1.179.570.000	29.489.250

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan pendapatan total dalam 1 tahun sebesar Rp. 1.179.570.000,- maka dari itu rata-rata pendapatan peternak sapi potong di daerah Kecamatan Tugumulyo sebesar Rp.29.489.250,-dalam setahun. Dengan demikian rata-rata pendapatan peternak Rp.2.457.437,-per/bulan.

### Faktor Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong

Pendapatan Usaha peternakan sapi potong dipengaruhi oleh banyak faktor terutama *input* yang digunakan seperti biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya obat-obatan, skala atau jumlah ternak, dan status pendidikan. Sehingga untuk mengetahui secara benar faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha peternakan di daerah penelitian maka dilakukan uji statistik.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Tabel 4. Hasil uji Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.218	9114976.877	2.316

a. Predictors: (Constant), pendidikan (X5), biaya hijauan (X1), biaya konsentrat (X2), biaya obat (X3), skala (X4)

b. Dependent Variable: pendapatan (Y)

(Sumber :Data Olahan Hasil Penelitian, 2020).

Tabel uji koefisien determinasi diatas diperoleh angka  $R^2$  ( R Square) sebesar 0,318 atau (31,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas (biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya obat-obatan, skala, pendidikan) terhadap variabel terikat (pendapatan) sebesar 31,8%. Variabel variabel bebas yang digunakan dalam model (biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya obat-obatan, skala, pendidikan) mampu menjelaskan sebesar 31,8% variabel variabel terikat, sedangkan variabel 68,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel laian yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara serempak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Uji Serempak

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1316627007000000.000	5	263325401500000.000	3.169	.019 <sup>b</sup>
	Residual	2824815318000000.000	34	83082803480000.000		
	Total	4141442326000000.000	39			

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), pendidikan (X5), biaya hijauan (X1), biaya konsentrat (X2), biaya obat (X3), skala (X4)

(Sumber :Data Olahan Hasil Penelitian, 2020).

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji F diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F adalah sebesar 0,019. Karena signifikansi  $0,019 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa biaya hijauan (X1), biaya konsentrat (X2), biaya obat-obatan (X3), skala (X4) dan pendidikan (X5) secara serempak (bersama-sama) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,169, sedangkan nilai Ftabel dengan dkpembilang (k) = 6 dan dk penyebut (k ; n-k-1) = 34 sebesar 2,49 pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian, nilai Fhitung  $> Ftabel(3,169 > 2,49)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini sesuai menurut Sujarweni (2014;154), jika nilai Fhitung  $> Ftabel$  maka artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan menunjukkan apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Tabel 6. uji parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9038646.878	6127741.029		1.475	.149
Biaya hijauan (X1)	-6.968	19.747	-.082	-.353	.726
Biaya konsentrat (X2)	-1.391	6.211	-.035	-.224	.824
Biaya obat (X3)	-18.433	14.855	-.330	-1.241	.223
skala (X4)	2947253.191	1275230.606	.815	2.311	.027
pendidikan (X5)	784782.821	571026.386	.203	1.374	.178

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

(Sumber :Data Olahan Hasil Penelitian, 2020).

Berdasarkan tabel coefficients diatas diketahui biaya hijauan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,726 > 0,05$ , maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan peternak (Y). Hal ini dibuktikan pula dari T hitung sebesar  $-0,353$  lebih kecil dari T tabel  $2,03224$ , maka dapat dijelaskan bahwa biaya pakan hijauan yang di keluarkan peternak cukup rendah, karena hijauan yang diberikan adalah rumput lapangan dan limbah pertanian atau jerami padi, dan tanpa adanya proses teknologi seperti fermentasi pakan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dari peternak terhadap cara pembuatan pakan. Menurut (Abidin dan Simanjuntak, 1997) Biasanya kualitas rumput yang diberikan tersebut relatif rendah, karena pemeliharaan rumput-rumputan hijauan makanan ternak secara khusus masih sangat terbatas.

Variabel biaya Konsentrat (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,824 > 0,05$ , maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y), hal ini disebabkan biaya untuk pembelian konsentrat yang rendah. Karena konsentrat yang diberikan kurang dari 4% dari bobot badan ternak. Sesuai dengan penelitian Siregar (2009) hanya ada sebagian kecil peternak memberikan pakan konsentrat jadi karena harganya yang relatif mahal sehingga peternak mengurangi biaya konsentrat dan dalam pemberian pakan hanya dikira-kira atau sesuai kebiasaan tidak sesuai dengan kebutuhan ternak yang dipelihara.

Variabel biaya obat-obatan (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,223 > 0,05$ , maka secara parsial menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y), hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan ternak masih rendah. Rendahnya pencegahan, penanggulangan dan pengobatan penyakit ternak sapi potong tidak dilakukan dengan secara baik oleh peternak. Apalagi daerah Kecamatan Tugumulyo mempunyai suhu udara dan kelembaban udara yang tinggi sehingga memungkinkan tingkat penyakit bagi ternak menjadi tinggi. Menurut Mubyarto (1999) bahwa perkembangan jenis ternak di Indonesia, juga dipengaruhi oleh curah hujan dan kesuburan tanah, serta dua faktor tambahan yakni kelembaban dan suhu udara.

Variabel skala kepemilikan ternak (X4) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ , maka secara parsial menyatakan berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan (Y), hal ini dibuktikan pula dari T hitung  $2,311$  lebih besar dari T tabel  $2,03224$ , hal ini dikarenakan semakin besar skala atau jumlah ternak yang dimiliki semakin besar pula pendapatan yang di dapatkan oleh



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

seorang peternak yang ada di Kecamatan Tugumulyo. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudiyono (2004) bahwa semakin banyak jumlah ternak sapi potong yang dipelihara maka semakin tinggi keuntungan peternak yang didapat.

Variabel Pendidikan (X5) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.178 > 0,05$ , maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Tingkat pendidikan peternak cenderung mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru. Peternak yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan mempengaruhi pendapatan usaha yang lebih besar. Menurut Ahmadi (2003) menyatakan dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan keterampilan/pendidikan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan memasuki dunia kerja.

### KESIMPULAN

1. Total Pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas selama satu tahun dengan rata-rata sebesar Rp.29.489.250,- Dengan demikian rata-rata pendapatan perernak Rp.2.457.437,- per/bulan.
2. Berdasarkan hasil Regresi variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternakan sapi potong di Kecamatan Tugumulyo adalah skala kepemilikan(X4). Sedangkan variabel biaya hijauan (X1), biaya konsentrat (X2), biaya obat-obatan (X3), dan pendidikan (X5) tidak berpengaruh nyata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. dan D. Simanjuntak. 1997. Ternak Sapi Potong. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- Ahmadi, A. H., 2003. Sosiologi Pendidikan. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aritonang, D. 1993. Perencanaan dan Pengelolaan Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. Populasi Sapi Potong menurut Provinsi 2019. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas. 2019. Laporan Tahunan 2019. Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. Sumatera Selatan.
- Bahri, S .dan T .B . Murdiatl 1997 . Tuntutan keamanan dan pengamanan pangan (daging sapi) pads era globalisasi. Pros .Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner.Bogor, 7-8 Januari 1997. Puslitbang Peternakan, Bogor .him. 96-109
- Bahri, S. 1994. Residu obat hewan pada produk.Lokakarya Obat Hewan ternak dan upaya pengamanannya dan Munas 111 ASOHL. Jakarta, Desember 1994.
- Boediono. 1998. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Cut Rohana Niar Fitri, 2019. Skala Usaha Yang Menguntungkan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala : Banda Aceh
- Cyrilla, L., dan Ismail. A. 1998. Usaha Peternakan. Diktat Kuliah. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Darmawi, D. 2011. Pendapatan usaha pemeliharaan sapi bali di Kabupaten Muaro Jambi. Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi. Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan, 14 (1) : 15-16.



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

- Daslina, 2006. Kajian Kelayakan Dan Skala Ekonomi Usaha Peternakan Sapi Potong Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak (Studi Kasus Di Kawasan Budidaya Pengembangan Sapi Potong Kabupaten Kampar, Provinsi Riau).
- Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES
- Fauzia, L., dan H. Tampubolon. 1991. Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani terhadap Keputusan Petani dalam Penggunaan Sarana Produksi. Medan: USU Press.
- Hadi, P.U. dan Ilham, N. 2002. Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong Di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian, 21(4) p: 148-157.
- Hermanto, F. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar swadaya, 1993.
- Indrayani, I. dan Andri. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. J. Peternakan Indonesia. 20 (3) : 151-159.
- Jumriah Syam. Ilmu Dasar Ternak Potong. Makassar-Gowa : Alauddin University Press, 2013.
- Kabupaten Boyolali". Sains Peternakan. Vol. 11(2). September 2013. 99-105.
- Krisna, R dan Manshur. 2006. Tingkat kepemilikan dan biaya usaha dengan pendapatan peternak sapi potong di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Korelasi). Jurnal Aplikasi Manajemen. 12 (2) : 295-305.
- Mubyarto . 1999. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Prawirokusumo, Y. B., 1991. Ilmu Usahatani. BPFE, Yogyakarta.
- Priyanto, D dan U. Adiati (2008). Analisis Faktor-faktor Usaha Ternak Domba dalam Mendukung Pola Di versifikasi Usahatani di Pedesaan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Priyanto, M. D. dan Yulistiani, D. 2005. Karakteristik peternak domba/ kambing dengan pemeliharaan digembalakan/ angon dan hubungannya dengan tingkat adopsi inovasi teknologi. Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner. Bogor.
- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Reksohadiprodjo. Pengantar Ilmu Peternakan Tropik. BPFE Edisi II : Yogyakarta, 1995
- Rianto, E 2009. Panduan Lengkap Sapi Potong. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rianto, E dan Purbowati, F. 2009. Panduan Lengkap Sapi Potong. Penebar Swadya. Jakarta.
- Roscoe, 1975, dikutip dari Uma Sekaran, 2006, Metode Penelitian Bisnis,. Salemba Empat, Jakarta.
- Singarimbun. 1997. Metode Penelitian. Jakarta : Penerbit PT. Erlangga.
- Siregar, N. W. P. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Siregar, S. A. 2009. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar. 2008. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, A., Soeharjo, Dillon, j. L., hardaker, J. B., 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil. UI – Press, Jakarta.



## **JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI**

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. UIPress, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarmon, A. S dan Sugeng, Y. B., 2008. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Edisi keenam. Tarsito, Bandung.
- Sugeng, B. 2000. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng, Y. B. Sapi Potong. Jakarta : Penebar swadaya, 2003.
- Sugiarto. 2005. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sujarweni, V. 2014. SPSS untuk Penelitian. Pustaka baru press. Yogyakarta
- Supranto. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta : Erlangga
- Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (Integrated Farming System) Di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Taufik, D. K., Isbandi dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di kelurahan pesurungan lor Kota Tegal. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang. Jurnal Ilmu Teknologi Peternakan. 2 (3).
- UPTD Pusat Kesehatan Hewan Kecamatan Tugumulyo. 2019. Jumlah peternak sapi potong. UPTD Pusat Kesehatan Hewan Kecamatan Tugumulyo.
- Yasin.S. dan Dilaga, S.H. 1993. Peternakan Sapi Bali dan Permasalahannya. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yoga, M. D. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Yusdja dan Ilham. 2006. Arah Kebijakan Pembangunan Peternakan. Pusat Analisis Social Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor.